

**PENERAPAN MODEL SIMULASI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBAWAKAN ACARA**

(Penelitian Tindakan Kelas VIII E Siswa SMPN 19 Bandung
Tahun Ajaran 2012/2013)

Gina Agniya

*Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
Surel : ginz_gadiz@yahoo.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran berbicara. Siswa dapat terampil berbicara memerlukan model pembelajaran yang tepat sasaran untuk memunculkan hal-hal tersebut dari dalam diri siswa. Model pembelajaran tersebut salah satunya adalah model simulasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model simulasi, mendeskripsikan pelaksanaan dan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model simulasi, dan mendeskripsikan hasil pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model simulasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan pada masing-masing siklusnya. Hasil pembelajaran membawakan acara menggunakan model simulasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran, model simulasi, penelitian tindakan kelas, pembelajaran berbicara, dan membawakan acara.
model simulasi, membawakan acara

Abstract

This research is motivated headwinds Indonesian students in learning, especially learning to speak. Students can talk skillfully requires learning model is right on target to bring such matters of the student. The learning model is one of the simulation model. The purpose of this study is to describe the learning plan to improve speaking skills by using a simulation model, describes the implementation and learning in improving speaking skills using simulation models, and describe the learning outcomes in improving speaking skills using simulation models. The method used in this research is a classroom action research (CAR). The research was

conducted by two cycles with two meetings in each cycle. Hosted learning outcomes using simulation models proven to improve students' speaking skills.

Keywords : teaching models, simulation models, classroom action research, teaching speaking skills, hosted learning

PENDAHULUAN

Berbicara adalah sebuah awal seseorang mengenal bahasa dan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Tarigan (2008:16), berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Walaupun berbicara merupakan kemampuan dasar yang dipelajari, tetapi tetap saja siswa masih kesulitan dalam keterampilan berbicara. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pembelajaran siswa SMPN 19 Bandung di kelas, apabila guru meminta siswa tampil ke depan, biasanya siswa malu dan tidak percaya diri sehingga enggan untuk mengungkapkan ide, gagasan maupun pendapatnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

Siswa harus sering berlatih berbicara di depan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya dirinya. Ketika proses pembelajaran berbicara, guru jangan menggunakan metode pembelajaran yang tidak menuntut siswa untuk berbicara. Hal tersebut dapat menjadikan siswa tidak dapat terampil berbicara dan berani tampil berbicara di depan orang lain. Tidak mudah menentukan model, metode maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran keterampilan berbahasa termasuk metode pembelajaran untuk keterampilan berbicara.

Model pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya adalah model simulasi. Peneliti akan menerapkan model simulasi dalam pembelajaran berbicara, khususnya dalam membawakan sebuah acara. Peneliti mempunyai ketertarikan dalam pembelajaran ini dan ingin membuktikan bahwa dalam membawakan sebuah acara tidaklah sulit. Selain itu, peneliti juga ingin meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa ketika tampil berbicara di depan banyak orang. Siswa dalam

membawakan sebuah acara tersebut haruslah menggunakan bahasa yang baik dan santun sebagai pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan ketertarikan dalam meningkatkan pembelajaran berbicara, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membawakan Acara (Penelitian Tindakan Kelas VIII E Siswa SMPN 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Mulyasa (2012: 11) penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Ada dua kata kunci yang satu diantaranya harus ada pada setiap kegiatan penelitian tindakan termasuk PTK, yaitu pemecahan masalah (*problem solving*) dan peningkatan (*improving*) kinerja sistem. Oleh karena itu, tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru (bersama peneliti, apabila PTK-nya tidak dilakukan sendiri oleh guru) menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditujukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan/menguatkan hasil. Akan tetapi, umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditujukan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus pertama.

Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, guru dapat melanjutkan dengan tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, guru dapat melanjutkan dengan siklus

ketiga. Cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya. Banyaknya siklus tergantung dari kepuasan peneliti sendiri sehingga tidak ada ketentuan. Namun, sebaiknya pelaksanaan siklus tidak kurang dari dua siklus.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dari studi pendahuluan, pelaksanaan tindakan siklus I, dan pelaksanaan tindakan siklus II, kemampuan siswa kelas VIII E dalam membawakan acara yang baik dan benar serta santun mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan model simulasi di kelas VIII E SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai siswa kelas VIII E dari siklus I ke siklus II dapat menjadi bukti bahwa penggunaan model simulasi meningkatkan keterampilan berbicara dalam membawakan acara.

Kategori nilai siswa, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II sama, yaitu 97,50 sedangkan nilai terendah pada siklus I adalah 57,50 dan siklus II adalah 75,00. Siswa yang berkategori baik sekali pada siklus I sebanyak 6 siswa (16,67%) dan meningkat pada siklus II sebanyak 23 siswa (63,89%). Pada siklus I siswa yang berkategori cukup sebanyak 12 siswa (33,33%) dan berkategori kurang sebanyak 4 siswa (11,11%), sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang berkategori cukup dan kurang.

Adapun nilai rata-rata siklus I adalah 74,65 dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 85,56 dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran berbicara dengan menggunakan model simulasi, khususnya pembelajaran membawakan acara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta santun. Seluruh siswa pun menjadi antusias dalam pembelajaran berbicara.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan model simulasi dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Siswa dapat lebih berani dan percaya

diri ketika tampil berbicara di depan orang banyak. Selain itu, adanya praktik berbicara dapat membuat siswa menjadi terlatih berbicara, khususnya berbicara di hadapan orang lain. Siswa pun menjadi tertarik untuk belajar membawakan acara yang baik dan benar apabila didengarkan oleh orang lain.

PEMBAHASAN

Menurut Sugiyanto (2008: 4), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para penancang pembelajaran dan para pengajar dalam mencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni Tahun Ajaran 2012/2013 di SMP Negeri 19 Bandung, khususnya siswa kelas VIII E. Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan model simulasi, peneliti melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diperbaiki berkaitan dengan kemampuan berbicara siswa dalam membawakan acara.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui dua cara, yaitu wawancara dan penyebaran angket pratindakan. Pada siklus I aktivitas siswa kurang terlihat aktif ketika tampil berbicara di depan kelas. Siswa masih malu, takut, dan kurang percaya diri untuk dapat berbicara di depan orang lain. Siswa yang terlihat berani dan bersemangat dalam membawakan acara adalah siswa yang memang senang dan sudah terbiasa berbicara di depan orang lain. Hal tersebut terjadi pada pertemuan pertama siklus I. Pada pertemuan kedua siklus I, siswa yang tadinya malu dan kurang percaya diri, akhirnya agak terbiasa dan mulai senang praktik berbicara di depan teman-temannya. Puncak terjadinya peningkatan adalah pada siklus II. Pada siklus II siswa diberikan kebebasan untuk membuat sendiri teks pembawa acara dengan anggota kelompoknya. Siswa lebih nyaman dan percaya diri ketika berperan sebagai pembawa acara. Hal tersebut karena persiapan siswa yang lebih matang dalam belajar.

Kemampuan siswa membawakan acara dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun sudah sangat baik dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II ini. Siswa yang termasuk ke dalam kriteria baik sekali (BS) sebanyak 23 siswa (63,89%), siswa kategori baik (B) sebanyak 13 siswa (36,11%). Siswa kelas VIII E yang berkategori cukup, kurang, dan gagal tidak ada pada siklus II ini.

PENUTUP

Hasil pembelajaran berbicara dengan menggunakan model simulasi di kelas VIII E SMP Negeri 19 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai siswa kelas VIII E dari siklus I ke siklus II dapat menjadi bukti bahwa penggunaan model simulasi meningkatkan keterampilan berbicara dalam membawakan acara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran berbicara dengan menggunakan model simulasi, khususnya pembelajaran membawakan acara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta santun. Seluruh siswa pun menjadi antusias dalam pembelajaran berbicara.

Model simulasi dapat dijadikan alternatif yang dapat meningkatkan pembelajaran berbicara siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan nilai siswa dalam penelitian ini. Selain itu, siswa pun terlihat lebih berani dan percaya diri ketika tampil berbicara di depan orang lain. Model simulasi ini dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia ketika proses pembelajaran berbicara, khususnya pembelajaran dalam membawakan acara yang baik dan benar serta santun.

PUSTAKA RUJUKAN

- Mulyasa, E. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda Karya.
- Sugiyanto. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.